EVERY MOMENT COUNTS

Muhammad Assad, MSc
&
Penulis Storial.co

EVERY MOMENT COUNTS

EVERY MOMENT COUNTS

Muhammad Assad, MSc
&
Penulis Storial. co

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Hidup ini berputar seperti roda. Saat berada di atas, ingatlah bahwa itu pemberianNya. Dan saat berada di bawah, yakinlah bahwa ini sudah menjadi ketetapanNya. Allah selalu akan memberikan yang terbaik bagi seluruh hambaNya.

Maka, bersyukur itu setiap hari, sepanjang waktu, dan bukan hanya saat kita sedang berbahagia. Saat mendapat kesedihan pun, rasa syukur itu tidak boleh berkurang.

Sudahkah Anda bersyukur hari ini?

IG: @muh_assad

Chapter 1

Be Grateful... Because... Every Moment Counts!

Setiap pagi, saat terbangun dari tidur masih bisa bernapas dan melihat dunia, bahagiakah kita?

Setiap pagi, saat terbangun dari tidur masih bisa beraktivitas dan mengerjakan rutinitas harian, bahagiakah kita?

Setiap pagi, saat terbangun dari tidur masih bisa bertemu dengan keluarga dan orang-orang tercinta, bahagiakah kita?

Saya yakin kita semua pasti menjawab "Ya" untuk ketiga pertanyaan di atas.

Kebahagiaan memang menjadi impian setiap orang. Rasanya hampir tidak ada yang ingin hidupnya sengsara. Kalau tidak percaya, coba saja tanya 100 orang secara acak. Saya berani jamin semuanya akan menjawab ingin hidup bahagia.

Akan tetapi, saat ditanya tentang tujuan hidup, jawabannya beraneka ragam. Ada yang ingin sukses, ada yang ingin kaya raya, ada yang ingin punya mobil mewah, ada yang ingin punya rumah besar, dan berbagai ingin-ingin lainnya yang selalu berhubungan dengan materi dan duniawi. Jarang sekali ada yang menjawab, *"Tujuan saya adalah ingin hidup bahagia."*

Mengapa ini bisa terjadi?

Chapter 1

Pada umumnya, orang menyamakan arti kesenangan dan kebahagiaan. Padahal, keduanya sungguh berbeda. Kesenangan bersifat sementara dan cepat hilang, sedangkan kebahagiaan bersifat abadi dan bertahan lama. Kesenangan berhubungan dengan materi dan kebendaan, sedangkan kebahagiaan berhubungan dengan hal-hal yang bersifat nonmateri.

Contoh, keinginan memiliki mobil mewah. Itu adalah kesenangan, bukan kebahagiaan. Atau terobsesi menjadi artis terkenal. Itu pun sebuah kesenangan, bukan kebahagiaan. Biasanya, setelah memiliki mobil yang diinginkan atau menjadi artis terkenal, pasti akan bosan dan terobsesi dengan hal-hal duniawi lainnya.

Namun, lain halnya saat yang dituju adalah kebahagiaan. Misalkan, kebahagiaan saat melihat orangtua tersenyum bangga karena prestasi dan pencapaian kita. Sungguh, perasaan ini tidak bisa digantikan oleh apa pun juga, bahkan dengan uang setinggi gunung atau seluas lautan. Ini karena kebahagiaan lebih menyentuh hati dibandingkan kesenangan yang bersifat sesaat.

Saya teringat salah satu momen yang paling membahagiakan hati saya adalah saat kedua orangtua hadir di acara wisuda S1 dan S2. Wajah mereka penuh kebahagiaan melihat anaknya berhasil lulus kuliah dengan baik dan tepat waktu.

WISUDA S1
DI MALAYSIA

WISUDA S2
DI QATAR

Chapter 1

Rasulullah mengingatkan, "Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuh manusia. Tapi, jika daging itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuh manusia. Segumpal daging tersebut bernama hati." (HR. Bukhari Muslim)

Sungguh luar biasa peranan hati dalam membawa kebahagiaan bagi si empunya. Bisa jadi, kita sedang tidak memiliki uang, namun hati tetap bahagia karena ikhlas dengan apa pun yang diberikan olehNya. Sukses, gagal, kaya, miskin, semua adalah kenikmatan jika kita bisa menerimanya dengan hati yang ikhlas.

Hati adalah pusat kehidupan manusia. Penglihatan oleh mata hanya pintu masuk untuk melihat sesuatu, namun hakikatnya hanya dapat dilihat oleh mata hati. Pendengaran oleh telinga hanya pintu masuk untuk mendengar sesuatu, namun hakikatnya hanya dapat didengar oleh telinga hati.

Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi ini, mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar (untuk menerima kebenaranNya)? Karena sesungguhnya bukan mata itu yang buta, namun yang buta adalah hati yang ada di dalam dada. (QS. Al-Hajj [22]: 46)

Suara hati adalah sumber segala kebaikan dan keburukan seorang manusia. Tidak ada orang yang bisa bahagia kalau hatinya kotor, dan tidak ada yang bisa menikmati hidup kalau hatinya sakit. Maka hati memegang peranan yang sangat penting dalam kebahagiaan hidup seseorang.

Kita diberikan hidup yang bahagia, materi yang berlebih, usaha yang lancar, keluarga yang menenangkan hati, dan berbagai kenikmatan lainnya. Namun, kita sering lupa untuk bersyukur.

Pernahkah kita meluangkan waktu untuk berdoa dan mengucapkan terima kasih kepada Allah?

Pernahkah kita menyempatkan diri untuk ruku dan sujud sebagai wujud ketaatan seorang hamba?

Pernahkah kita menyantuni anak-anak yatim dan fakir miskin sebagai tanda syukur atas segala rezekiNya?

Jadikan setiap momen sebagai pengingat diri untuk terus mengingatNya. Hati yang merasa cukup adalah yang selalu bersyukur kepadaNya. Syukur adalah kunci kebahagiaan hidup. Dengan bersyukur, hidup pun bahagia dan penuh keberkahan.

Bersyukur, bersyukur, dan bersyukur. Itu kuncinya.

Chapter 1

Makna Syukur

Secara sederhana, syukur adalah mengakui segala anugerah dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah dan memanfaatkannya untuk kebaikan yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Inilah hakikat bersyukur yang implementasinya bisa dalam berbagai bentuk.

Dia-lah (Allah) yang menundukkan lautan agar kamu dapat memakan daging (ikan) yang segar, agar kamu dapat mengeluarkan dari lautan tersebut perhiasan yang kamu pakai, dan agar kamu dapat melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari karuniaNya agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16]: 14)

Ayat ini menjelaskan tujuan penciptaan laut, yaitu agar manusia dapat memakan ikan-ikan yang hidup di dalamnya, memakai mutiara dan perhiasan laut lainnya, serta menggunakannya sebagai tempat berlayarnya kapal-kapal. Inilah nikmat yang harus digunakan sebagaimana mestinya, dan bukan malah merusak lautan yang pada akhirnya tidak ada yang bisa dinikmati.

Jika Anda adalah seseorang yang diberikan nikmat berupa jabatan dan kekuasaan, maka wujud syukur yang harus

dilakukan adalah dengan membuat kebijakan yang memberikan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

Jika Anda adalah seseorang yang diberikan nikmat berupa kelebihan harta, maka wujud syukur yang harus dilakukan adalah dengan memperbanyak sedekah, zakat, dan berbagi kepada yang membutuhkan.

Jika Anda adalah seseorang yang diberikan nikmat berupa ilmu pengetahuan, maka wujud syukur yang harus dilakukan adalah dengan mengamalkan ilmu tersebut untuk kemajuan agama, bangsa, dan negara.

Jika Anda adalah seseorang yang diberikan nikmat berupa kesehatan dan akal yang berfungsi sempurnya, maka wujud syukur yang harus dilakukan adalah dengan menggunakannya dalam hal kebaikan dan takwa.

Jika kesuksesan yang telah diraih sekarang dapat disyukuri dengan baik, maka bersiaplah karena sesuai janjiNya, Dia akan memberikan kesuksesan lainnya yang akan jauh lebih dahsyat dibanding sebelumnya. Sukses dan syukur bagaikan sebuah siklus. Semakin sering kita bersyukur, semakin banyak kesuksesan yang akan diberikan olehNya.

Chapter 1

Allah memberikan jiwa dan raga yang sangat sempurna dan serba teratur. Anggota tubuh yang terlihat dari kepala sampai kaki, semuanya luar biasa, baik secara bentuk, fungsi, dan susunannya. Tunggu dulu, itu belum termasuk organ yang berada di dalam tubuh, seperti hati, pankreas, paru-paru, liver, sampai jantung yang terus berdetak tanpa henti!

Maka yang harus kita lakukan sebagai tanda syukur adalah menjaga baik-baik tubuh ini dan jangan merusaknya. Perbanyak olahraga, makan yang bergizi, dan istirahat yang cukup adalah beberapa cara bersyukur atas nikmatNya.

Syukur itu mudah diucapkan namun sulit dilakukan. Seperti ikhlas yang tidak kasat oleh mata, begitu juga dengan syukur. Kita boleh saja bilang sudah bersyukur, namun apakah yang terucap di lisan sama dengan apa yang berada di hati?

Bersyukur terbagi tiga, yaitu syukur dengan lisan, dengan perbuatan, dan dengan hati. Syukur dengan lisan adalah menyebut namaNya setiap kali mendapat kenikmatan, seperti mengucapkan “Alhamdulillah”. Syukur dengan perbuatan dilakukan dengan beribadah seperti salat atau bersedekah. Syukur dengan hati adalah bentuk tertinggi yang selalu ikhlas terhadap apa pun ketentuanNya, baik ataupun buruk.

Ketahuilah bahwa rasa syukur hanya bisa dicapai oleh mereka yang sudah mengenal siapa Tuhannya. Begitu banyak manusia yang stres, frustrasi, bahkan hampir gila dan ingin bunuh diri karena tidak bisa mengenal Sang Maha Pemberi Rezeki.

Rasulullah menjelaskan dalam sebuah hadits bahwa manusia yang paling bersyukur adalah hambaNya yang memiliki sifat *qanaah* dalam hidup (merasa cukup dengan pemberian Allah). Sedangkan manusia yang kufur nikmat adalah mereka yang rakus dan tidak pernah merasa cukup dengan pemberianNya.

Banyak-banyaklah bersyukur kepada Allah atas segala pencapaian dan kenikmatan yang diberikan olehNya. Jika kita saat ini sedang berada di atas, jangan pernah melupakan Allah, apalagi menganggap semua kesuksesan yang diraih tanpa bantuan dariNya. Begitu juga jika kondisi kita sedang berada di bawah, jangan pernah berputus asa dari rahmatNya.

Hidup seperti roda, dan begitu juga dengan dunia usaha. Allah tahu sifat sombong manusia. Saat kita selalu mendapatkan keuntungan, bisa menjadi sombong dan merasa paling hebat. Makanya mengapa terkadang Allah memberikan ujian berupa kerugian dan kebangkrutan. Itu semua semata-mata sebagai

pengingat bahwa kita bukanlah superman yang akan terus-menerus menang dalam kehidupan.

Apa pun profesi yang sedang kita geluti, selalu libatkan Allah dalam setiap prosesnya dan mohon ridhaNya dalam setiap langkah. Jangan hanya meminta bantuanNya saat sudah jatuh, bangkrut, dan terlilit utang. Jika itu yang dilakukan, maka hidup ini akan penuh dengan kegelapan. Dan saat dalam kondisi gelap, bayangan pun tidak akan mau mendekat.

Itulah makna kehidupan yang sejatinya adalah pergantian antara saat bersyukur dan bersabar. Saat bisnis sedang berkembang pesat, di situ waktunya bersyukur. Namun saat bisnis sedang hancur, di situ waktunya bersabar.

Ingatlah, bahwa selalu ada hikmah dalam setiap kejadian. Allah sudah berjanji bahwa Dia akan menambah nikmat bagi hamba yang tidak lupa untuk selalu bersyukur kepadaNya.

Dan ingatlah tatkala Tuhanmu mengatakan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, maka Aku akan menambah nikmat-Ku kepadamu. Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih.' (QS. Ibrahim [14]: 7)

Ayat di atas adalah sebuah kabar gembira bagi mereka yang pandai bersyukur dan menjadi pengingat bagi mereka yang kufur nikmat. Tambahan nikmat di sini bisa dalam bentuk yang terlihat seperti harta yang semakin berlimpah, atau yang tidak terlihat seperti ketenangan hidup, ketenteraman hati, kekhusyukan dalam beribadah, dan berbagai nikmat lainnya yang tidak bisa diukur dengan materi.

Allah juga memberikan peringatan kepada mereka yang tidak bersyukur bahwa azabNya sangat pedih. Seperti kenikmatan yang bermacam-macam, begitu juga dengan azab.

Ada yang berupa dicabut kenikmatan materi yang sudah diberikan, seperti tiba-tiba mendadak miskin, bangkrut, ditipu, dan sebagainya. Atau dalam bentuk nonmateri seperti hilangnya keimanan dalam diri. *Na'udzubillah min dzalik.*

Orang yang pandai bersyukur bukan hanya dicintai makhluk bumi, tapi juga makhluk langit. Allah pun berjanji tidak akan menyiksa mereka yang beriman dan bersyukur.

Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui. (QS. An-Nisa [4]: 147)

Chapter 1

Sebagai seorang pengusaha, bersyukur menjadi salah satu kunci sukses. Dengan rasa syukur, semua terasa cukup dan menjadi penuh berkah. Setiap pekerjaan disyukuri sebagai sebuah ibadah. Setiap keuntungan disyukuri sebagai sebuah berkah. Setiap kerugian disyukuri sebagai sebuah anugerah. Subhanallah... Sungguh indah hidup jika itu bisa dilakukan.

Tanpa rasa syukur, sebanyak dan semewah apa pun harta dan segala kenikmatan yang dimiliki tidak akan pernah memberikan kepuasan, dan kita akan terus berusaha mencari hal-hal duniawi untuk membahagiakan kita yang sebenarnya tidak ada ujungnya. Tapi dengan rasa syukur, kehidupan kita akan selalu dikelilingi oleh rasa tenteram dan bahagia.

Nikmat Allah begitu luas dan banyak di dunia ini. Tidak ada satu orang pun yang sanggup untuk menghitung nikmatNya.

Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscara kamu tidak akan dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nahl [16]: 18)

Kalau menghitung semua nikmat Allah saja tidak mampu, bagaimana mungkin kita berani kufur nikmat terhadap pemberianNya?

Banyak Manusia Tidak Bersyukur

Manusia pada umumnya mempunyai sifat lalai dan tidak pandai bersyukur. Jika nikmat itu dicabut dari dirinya, baru sadar dan menyesal. Contoh, banyak orang yang tidak menjaga kesehatan karena menganggap itu sebagai pemberian yang tidak berharga. Padahal, kesehatan itu mahal banget harganya! Saat nikmat sehat dicabut, baru deh menyesal.

Manusia biasanya tidak bersyukur karena dua hal. *Pertama,* sering membandingkan diri dengan orang lain. Pernah dengar istilah "rumput tetangga lebih hijau"? Dalam kadar tertentu, membandingkan itu baik jika niatnya untuk pengembangan diri, dalam artian orang yang kita bandingkan menjadi tolok ukur untuk meraih kesuksesan. Tapi, kalau terus-menerus membandingkan maka akan membuat kita menjadi kufur nikmat.

Tiap manusia itu punya pembanding yang berbeda. Untuk artis, pembandingnya ya pasti dengan sesama artis. Tidak mungkin dengan tukang cendol. Dokter juga akan membandingkan dengan sesama dokter, pengusaha dengan sesama pengusaha, penyanyi dengan sesama penyanyi, polisi dengan sesama polisi, dan seterusnya.